

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA DUREN KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN SEMARANG

2.1 Kondisi Umum

2.1.1 Geografis Desa Duren

Desa Duren terletak di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa tengah Indonesia. Desa Duren berada pada posisi titik koordinat 7° 13' 20" LS dan 110° 19' 16" BT. Desa Duren adalah salah satu dari 16 desa yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kendal dengan luas wilayah mencapai 285,34 km² . Secara geografis, Desa Duren berada di dataran tinggi sehingga sebagian besar wilayahnya digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan, sementara sisanya dialokasikan untuk pekarangan, perkantoran, dan tanah lainnya.

Desa Duren berada pada ketinggian 601 meter di atas permukaan laut dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 411 jiwa dan perempuan 414 jiwa, sehingga total penduduknya mencapai 825 jiwa atau 260 kepala keluarga. Secara administratif, terdapat 4 dusun di Desa Duren, yaitu Dusun Sekeper, Dusun Duren, Dusun Brujulan dan Dusun Kaligintung. Desa Duren mencakup area seluas 285,34 hektar yang sebagian besar lahan di Desa Duren didedikasikan untuk kegiatan pertanian. Lahan pertanian di Desa Duren mencakup sawah irigasi dan lahan tegalan. Desa Duren tergolong memiliki iklim sejuk dengan suhu rata-rata berkisar antara 15°C hingga 24°C dengan kelembaban udara yang bervariasi antara 35% hingga 50% dan curah hujan

tahunan yang juga cukup tinggi sehingga dapat menciptakan kondisi yang ideal untuk pertumbuhan tanaman pertanian.

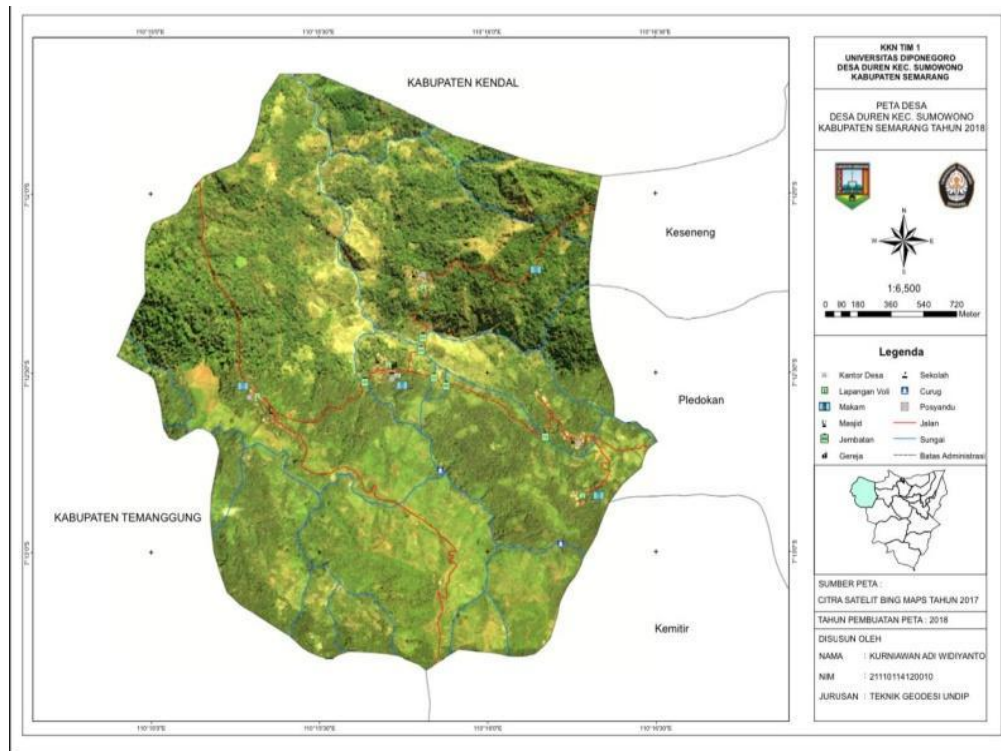
Batas-batas wilayah Desa Duren adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Desa Peron, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal
2. Sebelah Timur: Desa Pledokan
3. Sebelah Selatan: Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung
4. Sebelah Barat: Desa Kedawung, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung

Aksesibilitas Desa Duren ke kota Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang relatif mudah dijangkau oleh masyarakat setempat. Meskipun terdapat keterbatasan transportasi menuju ibu kota kabupaten, provinsi dan kecamatan, hal ini tidak menjadi kendala karena sarana transportasi terus berkembang. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas ekonomi dan perdagangan di kalangan masyarakat Desa Duren. Untuk mengetahui letak/jarak Desa Duren dengan pusat-pusat ekonomi dan pemerintahan yang ada di Semarang, dapat disimak sebagai berikut:

1. Jarak ke Ibu kota Kecamatan: 10 km
2. Jarak ke Ibu kota Kabupaten: 35 km
3. Jarak ke Ibu kota Provinsi: 46 km
4. Waktu tempuh ke Ibu kota Kecamatan: 30 menit
5. Waktu tempuh ke Ibu kota Kabupaten: 1 jam
6. Waktu tempuh ke Ibu kota Provinsi : 2 jam

Gambar 2 Peta Desa Duren



2.1.2 Kondisi Demografi Desa Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Jumlah penduduk Desa Duren berdasarkan Data Profil Desa Tahun 2023 tercatat sebesar 825 jiwa. Dari total tersebut, terdapat 411 jiwa yang merupakan laki-laki dan 414 jiwa perempuan. Data ini menunjukkan bahwa komposisi gender di desa ini cukup seimbang dengan jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 2 Pertumbuhan Penduduk

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase (%)
1.	0 – 4	22	21	43	5,21%
2.	5 – 9	28	21	49	5,94%
3.	10 – 14	27	24	51	6,18%
4.	15 – 19	32	24	56	6,18%
5.	20 – 24	28	41	69	6,79%
6.	25 – 29	24	32	56	8,36%
7.	30 – 34	30	25	55	6,79%
8.	35 – 39	27	22	49	6,67%
9.	40 – 44	30	27	57	5,94%
10.	45 – 49	34	34	68	6,91%
11.	50 – 54	36	41	77	8,24%
12.	55 – 59	26	30	56	9,33%
13.	60 – 64	23	29	52	6,79%
14.	65 +	66	69	135	16,30%
Jumlah		411	414 Jiwa	825	100%
		Jiwa		Jiwa	

Sumber Data Profil Desa Tahun 2023

Analisis data menunjukkan bahwa kelompok umur muda (0-14 tahun) memiliki total 143 jiwa yang berkontribusi sebesar 17,33% dari total populasi. Kelompok umur ini terdiri dari 43 jiwa (5,21%) untuk usia 0-4 tahun, 49 jiwa (5,94) untuk usia 5-9 tahun, dan 51 jiwa (6,18%) untuk usia 10-14 tahun. Angka ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan penduduk yang signifikan di masa depan, mengingat banyaknya anak-anak dalam kelompok umur ini. Selanjutnya, kelompok umur produktif (15-49 tahun) mencatat total 368 jiwa, yang berkontribusi sekitar 43,56% dari total populasi. Kelompok umur ini terdiri dari 56 jiwa (6,79%) untuk usia 15-19 tahun, 69 jiwa (6,79%) untuk usia 20-24, 56 jiwa (8,36%), untuk usia 25-29 tahun, 55 jiwa (6,79%), untuk usia 30-34 tahun, 49 jiwa (6,67%) untuk usia 35-39 tahun, 57 jiwa (5,94%) untuk usia 40-44 tahun, dan 68 jiwa (6,91%) untuk usia 45-49 tahun. Ini menunjukkan bahwa desa memiliki basis tenaga kerja yang cukup besar, yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan desa. Di sisi lain, kelompok umur lanjut (50 tahun ke atas) mencatat total 185 jiwa, yang berkontribusi sebesar 22,42% dari total populasi. Kelompok umur ini terdiri dari 77 jiwa (8,24%) untuk usia 50-54 tahun, 56 jiwa (9,33%), untuk usia 55-59 tahun, 52 jiwa (6,30%), untuk usia 60-64 tahun, dan 135 jiwa (16,30%) untuk usia 65 tahun ke atas. Angka ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah desa, terutama dalam hal penyediaan layanan kesehatan, dukungan sosial, dan program-program yang dapat meningkatkan kualitas hidup bagi penduduk lanjut usia. Dengan proposi penduduk yang cukup besar di atas 65 tahun penting untuk memastikan bahwa

mereka mendapatkan perhatian yang memadai, baik dari segi kesehatan maupun kesejahteraan sosial.

Data pertumbuhan penduduk di Desa Duren menunjukkan dinamika yang menarik dengan proporsi penduduk muda yang signifikan, memberikan potensi untuk pertumbuhan berkelanjutan. Namun, tantangan bagi kelompok umur lanjut juga perlu diperhatikan. Untuk mendukung pertumbuhan penduduk yang seimbang, beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan seperti: meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan bagi kelompok muda dan produktif untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja, mengembangkan program kesehatan yang fokus pada pencegahan dan perawatan bagi penduduk lanjut usia termasuk pemeriksaan kesehatan rutin dan dukungan kesehatan mental,, membangun jaringan dukungan sosial bagi penduduk lanjut usia melalui program kunjungan rumah dan kegiatan sosial, mendorong pengembangan ekonomi lokal untuk menciptakan lapangan kerja bagi penduduk produktif dan mendukung usaha kecil, dan memastikan infrastruktur desa memenuhi kebutuhan semua kelompok umur terutama penduduk lanjut usia.

Dengan langkah-langkah ini, Desa Duren diharapkan dapat mengelola pertumbuhan penduduk dengan lebih baik, menciptakan masyarakat yang sejahtera, dan meningkatkan kualitas hidup bagi semua warganya.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
Laki-laki	411
Perempuan	414
Total	825

2.1.3 Keadaan Ekonomi

Mayoritas penduduk Desa Duren bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Mereka berprofesi sebagai petani, pegawai, wiraswasta dan pedagang, sementara sebagian lainnya bekerja sebagai buruh tani, peternak, nelayan, tukang batu atau kayu, buruh bangunan, serta menjalankan usaha kios dan kerajinan. Potensi utama di desa ini terletak pada lahan persawahan yang subur, di mana padi dan sayuran menjadi komoditas unggulan. Selain itu, tanaman keras yang telah beradaptasi dengan baik juga tumbuh dengan subur di lahan yang cenderung rendah dan kering.

Tanaman perkebunan yang menjadi andalan masyarakat setempat adalah bunga krisan yang memiliki nilai jual tinggi. Areal pertanian di Desa Duren mencakup lahan persawahan yang ditanami padi, sayuran, ubi jalar, cabai, dan berbagai jenis tanaman lainnya. Dengan letaknya yang berada di dataran tinggi, Desa Duren mendapatkan sinar matahari yang optimal yang berkontribusi pada kualitas hasil pertanian yang dihasilkan. Hampir setiap rumah tangga di Desa Duren memiliki ternak besar seperti kambing atau domba, di samping ternak kecil seperti ayam dan itik. Keberadaan ternak ini

tidak hanya berfungsi sebagai sumber protein hewani bagi keluarga, tetapi juga memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Dengan memelihara ternak, penduduk dapat menjual produk-produk seperti daging, telur, dan susu, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga. Selain itu, keberagaman usaha di sektor pertanian dan peternakan menciptakan peluang bagi masyarakat untuk saling berkolaborasi. Misalnya, limbah dari peternakan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk pertanian, sehingga meningkatkan produktivitas lahan. Dengan demikian, terdapat sinergi yang sinergi yang positif antara sektor pertanian dan peternakan yang dapat memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi lokal.

Pemerintah desa juga berperan penting dalam mendukung pengembangan potensi ini dengan memberikan pelatihan dan akses terhadap teknologi pertanian modern. Program-program penyuluhan yang melibatkan ahli pertanian dapat membantu petani meningkatkan teknik budidaya mereka, sehingga hasil pertanian yang diperoleh semakin optimal. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan masyarakat, Desa Duren memiliki peluang besar untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Melalui pengembangan sektor pertanian dan peternakan yang berkelanjutan, diharapkan desa ini dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien.

2.1.4 Keadaan Sosial

Kemajuan atau kemunduran suatu masyarakat dapat diukur melalui tingkat pendidikan warganya. Oleh karena itu, pembangunan suatu daerah akan

lebih berhasil jika didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan, sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan masyarakat, seharusnya menjadi fokus perhatian. Tanggung jawab terhadap pendidikan tidak hanya terletak pada pemerintah pusat, tetapi juga pada pemerintah desa dan masyarakat itu sendiri.

Di Desa Duren, kemajuan di bidang pendidikan telah terlihat cukup nyata. Hal ini tercermin dari penurunan angka putus sekolah dan berdirinya berbagai lembaga pendidikan, seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Fenomena ini menandakan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan generasi muda. Dalam bidang kesehatan, Desa Duren mengalami perkembangan yang positif. Kesadaran warga mengenai pentingnya menjaga kesehatan semakin meningkat, yang ditunjukkan dengan tingginya jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan, seperti Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes, serta Posyandu untuk remaja dan lansia. Kehadiran balita di Posyandu juga mencerminkan perhatian orang tua terhadap kesehatan anak-anak mereka. Selain itu, angka kematian bayi menurun dan kondisi gizi masyarakat mulai menunjukkan perbaikan.

Saat ini, Desa Duren memiliki enam Posyandu yang terbesar di lima dusun, serta satu unit Polindes yang terletak di ibu kota kecamatan. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini tentu saja memudahkan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat, sehingga mereka dapat lebih mudah mendapatkan perawatan dan informasi yang diperlukan untuk menjaga kesehatan mereka. Dengan dukungan yang terus menerus dari semua pihak, diharapkan kondisi

pendidikan dan kesehatan di Desa Duren akan terus meningkat, membawa dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	21	15	36
2.	Tamat SD	219	235	454
3.	Tamat SLTP	52	45	97
4.	Tamat SLTA	40	50	90
5.	Tamat Akademi / PT	5	8	13
Jumlah		337	353	690

Sumber Data Profil Desa Tahun 2023

Berdasarkan data tersebut, total jumlah penduduk yang terdata dalam kategori pendidikan adalah 690 jiwa, yang terdiri dari 337 laki-laki dan 353 perempuan.

Dari analisis data, terlihat bahwa 36 jiwa (21 laki-laki dan 15 perempuan) tidak menyelesaikan pendidikan dasar (SD). Angka ini menunjukkan adanya tantangan dalam akses pendidikan di tingkat dasar, yang mungkin disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial atau budaya. Kategori terbesar dalam data ini adalah mereka yang tamat SD, dengan total 454 jiwa (219 laki-laki dan 235 perempuan). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar telah diakses oleh sebagian besar penduduk, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan angka kelulusan dan kualitas pendidikan di tingkat ini. Selanjutnya, terdapat 97 jiwa yang tamat SLTP (52 laki-laki dan 45

perempuan) dan 90 jiwa yang tamat SLTA (40 laki-laki dan 50 perempuan). Meskipun ada peningkatan jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah, angka ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang tamat SD. Ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk mendorong anak-anak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hanya 13 jiwa (5 laki-laki dan 8 perempuan) yang berhasil menyelesaikan pendidikan di tingkat akademi atau perguruan tinggi. Angka ini mencerminkan tantangan yang lebih besar dalam akses dan kesempatan untuk pendidikan tinggi, yang mungkin disebabkan oleh faktor biaya, kurangnya informasi, atau dukungan dari lingkungan.

Secara keseluruhan, data pendidikan di Desa Duren menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam akses pendidikan dasar, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk meningkatkan tingkat pendidikan di atasnya. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan adalah mengadakan program penyuluhan untuk orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan lanjutan, mendorong pemerintah dan lembaga swasta untuk menyediakan beasiswa bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan, meningkatkan fasilitas pendidikan di desa, serta membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan dan kursus bagi masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tingkat pendidikan di Desa Duren dapat meningkat yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat.

Tabel 5 Indikator Kesehatan

Uraian	2021	2022	2023
% Penolong Balita Tenaga Kesehatan	95	100	100
Angka Kematian Bayi (IMR)	0	0	0
Angka Kematian Ibu Melahirkan (MMR)	0	0	0
Cakupan Imunisasi	100	100	100
Balita Gizi Buruk	0	5	2

Sumber Data Profil Desa Tahun 2023

Analisis data menunjukkan bahwa persentase penolong balita yang merupakan tenaga kesehatan meningkat dari 95% pada tahun 2021 menjadi 100% pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa semua kelahiran balita di desa ini ditangani oleh tenaga kesehatan yang terlatih yang sangat penting untuk memastikan keselamatan ibu dan anak selama proses persalinan.

Angka kematian bayi (Infant Mortality Rate/IMR) tetap nol selama tiga tahun berturut-turut, mencerminkan kualitas perawatan kesehatan yang baik dan intervensi yang efektif dalam perawatan neonatal. Demikian pula, angka kematian ibu melahirkan (Maternal Mortality Rate/MMR) juga tercatat nol, menunjukkan bahwa ibu-ibu di Desa Duren mendapatkan perawatan yang memadai selama kehamilan dan persalinan. Cakupan imunisasi tetap 100% selama tiga tahun terakhir, menunjukkan bahwa semua balita di desa telah menerima imunisasi yang diperlukan yang sangat penting untuk mencegah

penyakit menular dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Namun, jumlah balita dengan gizi buruk mengalami fluktuasi, dari nol pada tahun 2021, meningkat menjadi 5 pada tahun 2022 dan menurun menjadi 2 pada tahun 2023. Meskipun ada peningkatan kasus gizi buruk pada tahun 2022, penurunan pada tahun 2023 menunjukkan adanya upaya yang berhasil dalam menangani masalah gizi di kalangan balita.

Secara keseluruhan, data kesehatan di Desa Duren menunjukkan hasil yang sangat positif dalam hal kesehatan ibu dan anak. Pencapaian nol dalam angka kematian bayi dan ibu, serta cakupan imunisasi yang sempurna, mencerminkan sistem kesehatan yang efektif dan dukungan yang baik dari tenaga kesehatan. Namun, perhatian tetap perlu diberikan pada masalah gizi buruk di kalangan balita. Beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Duren adalah mengadakan program edukasi gizi untuk orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak, mendorong pertanian lokal dan penyediaan akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi, melakukan pemantauan rutin terhadap status gizi balita, serta terus meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesehatan masyarakat di Desa Duren dapat terus ditingkatkan dan semua anak dapat tumbuh dengan sehat dan optimal.

Tabel 6 Kondisi Infrastruktur Perhubungan

No	Uraian	Kondisi		Jumlah Panjang Jalan
		Baik (M)	Rusak (M)	
1	Jalan Desa			
	- Aspal	2.000	200	2.200
	- Paving	4.300	150	4.450
	- Betonisasi	3.000	500	3.500
2	Jalan Antar Desa			
	- Aspal	2.400	1.000	3.400
	- Betonisasi	5.000	1.000	6.000

Sumber Data Profil Desa Tahun 2023

Kondisi jalan di Desa Duren merupakan faktor penting yang mempengaruhi aksesibilitas, mobilitas, dan perkembangan ekonomi masyarakat. Data mengenai kondisi jalan berdasarkan jenis dan panjangnya menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar jalan berada dalam kondisi baik, terdapat sejumlah jalan yang rusak yang perlu diperhatikan.

Dalam kategori jalan desa, terdapat 2.000 meter jalan aspal yang berada dalam kondisi baik, sementara 200 meter lainnya dalam kondisi rusak. Jalan aspal yang baik sanga penting untuk mendukung mobilitas masyarakat dan transportasi barang. Selain itu, panjang jalan paving mencapai 4.300 meter dalam kondisi baik dan 150 meter dalam kondisi rusak. Jalan paving yang baik

memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan dan mengurangi risiko kecelakaan. Untuk jalan betonisasi, terdapat 3.000 meter dalam kondisi baik dan 500 meter dalam kondisi rusak. Jalan betonisasi umumnya lebih tahan lama dan dapat menahan beban yang lebih berat sehingga penting untuk aksesibilitas yang baik. Sementara itu, untuk jalan antar desa terdapat 2.400 meter jalan aspal yang berada dalam kondisi baik, tetapi 1.000 meter dalam kondisi rusak. Kerusakan pada jalan antar desa dapat menghambat mobilitas antar desa dan mempengaruhi distribusi barang dan jasa. Di sisi lain, terdapat 5.000 meter jalan betonisasi antar desa yang dalam kondisi baik, namun 1.000 meter juga dalam kondisi rusak. Jalan betonisasi yang baik sangat penting untuk konektivitas antar desa dan mendukung kegiatan ekonomi. Meskipun sebagian besar jalan di Desa Duren berada dalam kondisi baik, kerusakan pada sejumlah jalan, terutama jalan antar desa dapat mengakibatkan berbagai masalah. Aksesibilitas yang terbatas, keselamatan pengguna jalan yang terancam, dan dampak negatif terhadap ekonomi lokal adalah beberapa konsekuensi dari kondisi jalan yang buruk. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan perbaikan pada jalan yang rusak, terutama pada jalan antar desa yang memiliki kerusakan signifikan. Prioritaskan perbaikan jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan ekonomi dan sosial.

Selain perbaikan, pemeliharaan rutin juga rutin juga perlu diimplementasikan untuk menjaga kondisi jalan yang baik. Ini termasuk pembersihan, pengaspalan ulang dan perbaikan kecil yang dapat mencegah kerusakan lebih lanjut. Mencari sumber pendanaan dari pemerintah daerah atau

lembaga donor untuk proyek perbaikan dan pemeliharaan jalan juga menjadi langkah yang krusial. Melibatkan masyarakat dalam pemantauan kondisi jalan dan pelaporan kerusakan melalui forum desa atau aplikasi berbasis teknologi dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga infrastruktur.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kondisi jalan di Desa Duren dapat ditingkatkan yang pada gilirannya akan mendukung mobilitas, aksesibilitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peningkatan infrastruktur jalan tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi pengguna jalan tetapi juga akan berkontribusi pada pengembangan sosial dan ekonomi yang lebih luas di desa.

Tabel 7 Kondisi Infrastruktur Pemukiman

<i>No</i>	<i>Uraian</i>	<i>2021</i>	<i>2022</i>	<i>2023</i>
1.	Rumah Tidak Sehat	0 KK	0 KK	0 KK
2.	Rumah Tidak Layak Huni	18 unit	10 unit	5 unit
3.	 dan seterusnya			

Sumber Data Profil Desa Tahun 2023

Kondisi perumahan di Desa Duren merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat. Data mengenai rumah tidak sehat dan rumah tidak layak huni dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan

perkembangan yang signifikan dalam hal perbaikan kondisi perumahan. Selama tiga tahun berturut-turut, tidak ada rumah yang dikategorikan sebagai “tidak sehat”. Hal ini mencerminkan bahwa semua rumah di desa ini memenuhi standar kesehatan yang diperlukan, yang sangat penting untuk kesehatan dan kesejahteraan penghuninya. Rumah yang sehat biasanya memiliki ventilasi yang baik, sanitasi yang memadai dan tidak terpapar bahan berbahaya. Di sisi lain, terdapat penurunan yang signifikan dalam jumlah rumah tidak layak huni. Pada tahun 2021, terdapat 18 unit rumah yang tidak layak huni yang kemudian menjadi 5 unit pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya upaya yang berhasil dalam perbaikan kondisi perumahan di desa. Hal ini bisa disebabkan oleh program perbaikan rumah yang dilaksanakan oleh pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk memperbaiki tempat tinggal mereka.

Perbaikan kondisi perumahan di Desa Duren memiliki dampak positif yang luas. Rumah yang layak huni dan sehat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk kesehatan fisik dan mental. Dengan berkurangnya jumlah rumah tidak layak huni, masyarakat dapat menikmati lingkungan yang lebih aman dan nyaman yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan penting untuk terus memantau dan mengatasi masalah perumahan di desa. Penurunan jumlah rumah tidak layak huni harus diimbangi dengan upaya berkelanjutan untuk memastikan bahwa semua rumah tetap dalam kondisi baik dan memenuhi standar kesehatan.

Guna mendukung perbaikan kondisi perumahan di Desa Duren, beberapa langkah yang dapat diambil adalah melanjutkan dan memperluas program perbaikan rumah yang ada dengan fokus pada rumah-rumah yang masih dalam kondisi tidak layak huni. Ini dapat melibatkan bantuan finansial, material, atau tenaga kerja untuk renovasi. Selain itu, mengadakan program edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya memiliki rumah yang sehat dan layak huni. Melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi perumahan di desa untuk memastikan bahwa tidak ada rumah yang terabaikan dan untuk mengidentifikasi rumah-rumah yang membutuhkan perhatian lebih juga menjadi langkah yang krusial. Langkah-langkah ini diharapkan kondisi perumahan di Desa Duren dapat terus membaik yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan kondisi perumahan tidak hanya akan memberikan manfaat langsung bagi penghuninya, tetapi juga akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif bagi seluruh komunitas.

2.2 Visi dan Misi Desa Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

2.2.1 Visi

“Terwujudnya Desa Duren yang SEHATI (Sejahtera, Aman, Tentram, dan Berhati Mulia)”.

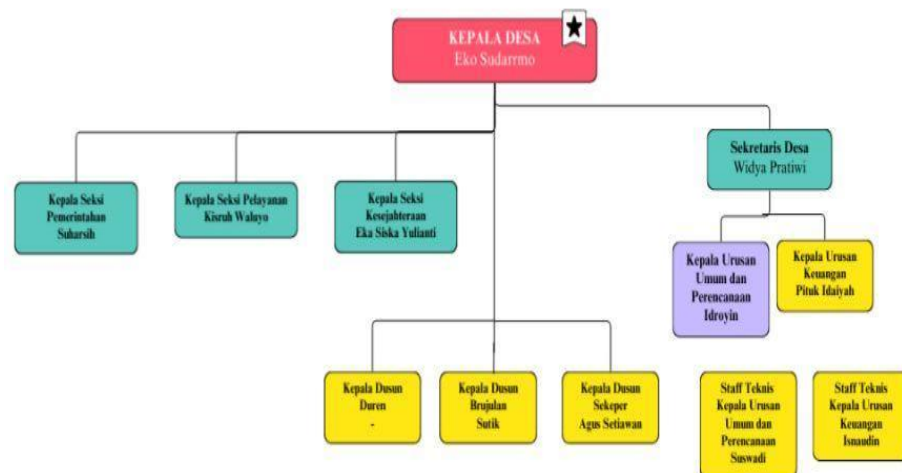
2.2.2 Misi

Guna mencapai visi Desa Duren seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan baik dari dalam maupun luar, maka dirumuskanlah misi Desa Duren antara lain:

1. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan guna memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membangun dan meningkatkan produktivitas pertanian melalui perbaikan dan peningkatan jalan usaha tani.
3. Membangun tata kelola pemerintahan Desa Duren yang solid dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah masyarakat.
4. Mengoptimalkan pelayanan masyarakat secara terpadu.
5. Mendorong pertumbuhan kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani dan bekerjasama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.
6. Penguatan dan pemberdayaan Lembaga Desa (BPD, RW, RT, PKK, dll) sebagai mitra kerja pemerintah desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
7. Mengoptimalkan dan memberdayakan wanita dan pemuda sebagai subyek motor penggerak pembangunan dan kemajuan desa.
8. Mewujudkan komunikasi yang insentif antara pemerintah desa dengan masyarakat melalui Tilikan Dusun dan forum komunikasi lainnya (penyuluhan, sarasehan, anjangsana, sambungrasa, dll).

9. Menjadikan Desa Duren sebagai barometer kemajuan desa di Kecamatan Sumowono meliputi bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
10. Selalu mengharap Ridhonya menuju Desa Duren dengan kepemimpinan yang (Shiddiq (jujur), Amanah (dapat dipercaya), Tabligh (menyampaikan/syar) dan Fathonah (cerdas).

Gambar 3 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Duren



Sumber Data Profil Desa Duren 2023

Tabel 8 Daftar PNS Desa Duren

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Eko Sudarmo	19700605 200906 1 003	Kepala Desa

2.3 Analisis Risiko Korupsi

Perilaku korupsi menjadi salah satu ancaman yang sangat merugikan dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan desa. Perbuatan tersebut merupakan penyalahgunaan wewenang oknum tidak bertanggung jawab dan berakibat pada kerugian negara juga masyarakat. Nominal yang besar, bahkan sering kali jumlahnya bertambah dari tahun ke tahun mengakibatkan besarnya faktor risiko penyalahgunaan dana desa di tingkat pemerintahan desa. Oleh sebab itu, pengelolaan dana desa sudah seharusnya mempertimbangkan timbulnya potensi risiko (Yusri dan Chairina dalam Rani dkk, 2023: 91). Dalam konteks tata kelola organisasi di tingkat desa, isu yang sering menjadi sorotan adalah akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait alokasi dana desa. Selain itu, perumusan kebijakan dan peran kelembagaan desa juga kerap dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Lebih lanjut, efektivitas penerapan manajemen risiko keuangan memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana suatu program atau proyek pemerintah dapat terlaksana dengan baik (Nur Imam Tufik dalam Rani dkk, 2023: 91).

Lebih lanjut, Rani dkk (2023, 91-92) menambahkan bahwa sejatinya proses evaluasi menjadi aspek penting dalam memastikan setiap tahapan pengelolaan Dana Desa bebas dari penyimpangan. Proses evaluasi ini dilakukan secara berlapis, mulai dari tingkat pusat hingga daerah. Di tingkat nasional, evaluasi dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri serta Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Secara keseluruhan, evaluasi mencakup seluruh siklus, mulai dari tahap perencanaan

hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban. Evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat bersifat kolaboratif dan terintegrasi, guna memastikan bahwa Dana Desa digunakan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan serta mendorong pencapaian hasil yang optimal. Untuk memperkuat efektivitas evaluasi tersebut, telah ditetapkan sistem pemberian sanksi bagi pihak yang terbukti melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan Dana Desa.

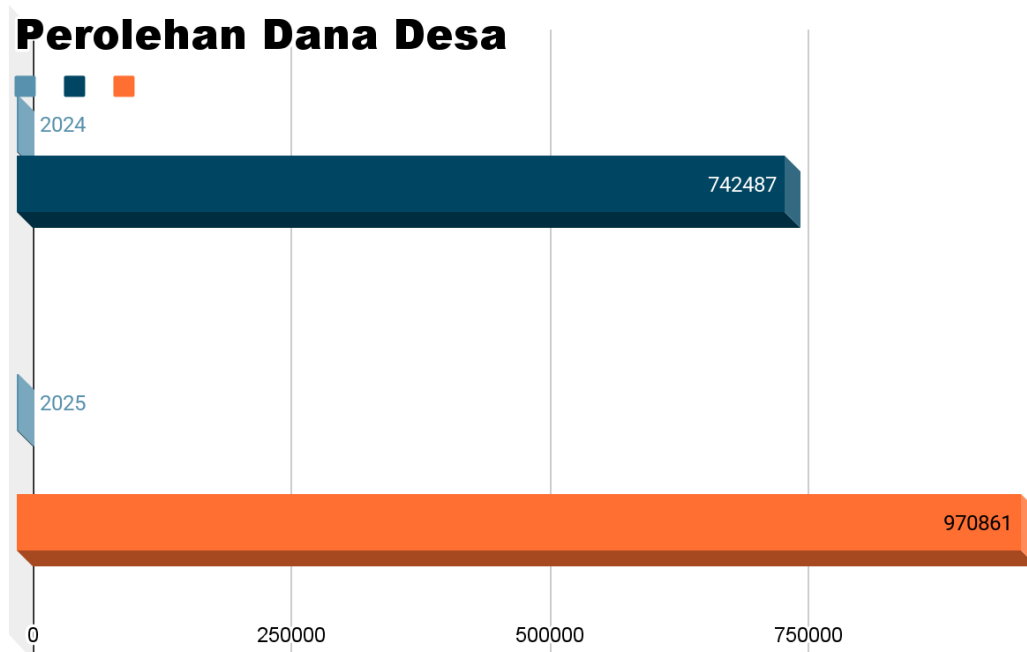
Seperti yang telah dijelaskan, fenomena korupsi dapat dianalisis melalui faktor risiko yang melatarbelakanginya. Juwita dan Yoserizal (2025: 52-58) menyatakan faktor risiko yang menyebabkan korupsi, yakni:

1. Pengawasan pengelolaan keuangan negara masih belum berjalan optimal.
2. Tingkat keterbukaan informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan tergolong rendah.
3. Minimnya integritas individu menjadi faktor utama munculnya praktik korupsi.
4. Tidak tegasnya penegakan hukum terhadap tindak pidana korupsi.
5. Adanya toleransi dalam norma sosial terhadap perilaku korupsi memperburuk tingginya tingkat korupsi di Indonesia.

Perolehan Dana Desa untuk Desa Duren Kabupaten Semarang dalam dua tahun anggaran terakhir, yaitu TA 2024 dan 2025 mengalami kenaikan cukup banyak dilihat dari diagram dibawah ini. Pada Tahun Anggaran 2024, peneliti menemukan jumlah Dana Desa yang diperoleh Desa Duren mencapai Rp 742.487.000,00 dicairkan bertahap dalam empat kali pencairan dana. Data Tahun

Anggaran 2024 ini penulis dapat dalam Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa Pemerintah Desa Duren saat melakukan pengumpulan data. Lebih lanjut, pada Tahun Anggaran 2025, Dana Desa yang diperoleh sejumlah Rp 970.861.000,00 berdasarkan transparansi anggaran yang disampaikan djpk.kemenkeu.go.id. Dari bagan, dapat disimpulkan bahwa penerimaan Dana Desa mendapat kenaikan sebesar Rp 228.374.000,00.

Gambar 4 Perolehan Dana Desa di Desa Duren Tahun Anggaran 2024-2025



Sumber: Diolah Peneliti

Seperti yang sudah disampaikan pada paragraf pertama, nominal Dana Desa bukanlah jumlah yang sedikit dan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini yang seringkali menjadi potensi risiko terjadinya korupsi anggaran desa jika tidak dikelola dengan transparan dan akuntabel. Keterbukaan informasi juga pengelolaan

tata manajemen keuangan yang baik menjadi syarat utama bagi pemerintah desa untuk meminimalisir potensi korupsi.